BAB II

RIWAYAT HIDUP YUSUF BIN TASYFIN

A. Asal-usul Yusuf bin Tasyfin

Yusuf Bin Tasyfin bernama asli Yusuf Bin Tasyfin Bin Ibrahim Bin Wartaqin, biasa dipanggil Abu Ya'qub.[1]Yusuf Bin Tasyfin lahir di padang pasir Mauritania, Tahun 1009 M / 398 H. dan wafat tahun 500 H/ 1107 M.[2] Yusuf Bin Tasyfin adalah orang yang sangat zuhud terhadap duniawi. Walaupun Yusuf Bin Tasyfin memegang tampuk kepemimpinan, akan tetapi Yusuf Bin Tasyfin tidak suka menampakkan kemewahannya dan kesombongannya. Yusuf Bin Tasyfin menjadi seorang yang sangat sederhana sekai, layaknya rakyat jelata.[3]

Yusuf Bin Tasyfin menamakan dirinya sebagai *Amirul Muslimin* atau sang pemimpin orang-orang muslim dan sang pembela Agama.[4] Yusuf Bin Tasyfin juga dikenal sebagai orang yang sangat gagah dan pemberani saat melawan musuh-musuhnya. Yusuf Bin Tasyfin sering mengenakan pakaian nomaden hitam dan tidak pernah meninggalkan pakaiannya serta menutupi mukanya dengan kain, makanannya sederhana dan cara hidupnya mengikuti lingkungan Gurun Syahara. Meskipun demikian, Yusuf Bin Tasyfin menyesuaikan diri dengan kehidupan dan mentalitas sebuah negara yang pada dasarnya asing baginya, setidaknya

---

[1]Tamir Badar, *Para Penakluk Muslim yang Tak Terlupakan;* Penerjemah: Muchlimin Nawawi & M Taufik, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2013) p. 278.

[2]Tamir Badar, *Para Penakluk Muslim yangTak Terlupakan…,p. 278*

[3]Rizem Aizid, *Para Panglima Perang* p. 181

[4]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia,* terj. Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), p. 563.

dalam kondisi materialnya. Yang memungkinkannya menjadi penguasa dan menerapkan gagasan religious dan politis.[5]

Ayahnya bernama Tasyfin Ibn Ibrahim Wartaqtin.Yusuf Bin Tasyfin merupakan keponakan dari Abu Bakar Bin Umar, pendiri dinasti Murabithun, dan menikahi Zaina Bin Ishaq An-Nafzawiyat, mantan istri Abu Bakar Bin Umar. Yusuf Bin Tasyfin mempersatukan semua daerah Islam di Semenanjung Libera (sekarang Spanyol dan Portugal) bersama kerajaan Maroko Murabithun.[6]

Yusuf Bin Tasyfin bercerita ketika akan pergi ke gurun pasir dan menyarankan Yusuf bin Tasyfin untuk menikah dengan Zaynab An-Nafzawiyyah. Yusuf Bin Tasyfin menikah pada usia 63 tahun. Yusuf Bin Tasyfin juga mempunyai anak bernama Ali Bin Yusuf, dan Tamima Binti Yusuf Ibnu Tasyfin, Abu Bakar Ibn Umar, Abu Tahir al-Mu'izz, Tamima Bint Yusuf Bin Tasyfin, Yahya Ibn Umar Al-Lamtuni, Ibrahim Ibn Tasyfin, 'Abd Allah Ibn Muhammad Ibn Ghaniya, Ishaq Ibn Muhammad Ibn Ghaniya, Muhammad Ibn Aixa, Tasyfin Ibn Ibrahim Talagagi. [7] Yusuf Bin Tasyfin adalah orang yang "berkulit coklat, tinggi sedang, kurus, sedikit berjenggot, bersuara lembut, bermata hitam, berhidung rajawali, rambut tumbuh hingga telinganya, alisnya bergabung, berambut ikal".[8]

---

[5]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia...*, p. 566.

[6]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya* Andalusia..., p567.

[7]http://bewley.virtualave.net?tashfin.html (diakses pada jam 20.50 tanggal 02 September 2020)

[8]http://id.m.wikipedia.org?Yusuf_bin_Tasyfin (diakses pada jam 20.50 tanggal 02 September 2020)

Yusuf Bin Tasyfin juga merupakan salah satu pendiri Marrakesh (Arab *Murakush*, merupakan asal kata Maroko). Kota ini tempatnya dipilih dan diawali oleh Sisa dari pembakaran Abu Bakar Bin Umar pada 1070. Namun pada awal 1071 Yusuf Bin Tasyfin harus berangkat untuk memadamkan pemberontakan di Sahara Marrakesh dan menjadikansalah satu Ibukota daerah Murabithun. Sebelumnyaorang-orang Murabithun merupakan pengembara padang pasir, dan pendirian Kota Murabithun ini menandai Abu Bakar Bin Umar, Abu Abdullah Muhammad Al-Idrisi (Muhammad Al-Idrisi) dan Yusuf Bin Tasyfin telah menetap dan mengikuti metode hidup urban[9].

Keluarga Yusuf Bin Tasyfin adalah Kabilah Lamtunah, salah satu kabilah di Shanhaja yang terletak digunung Lamtunah, tekenal dengan nama Adrar di Mauritania. Dilahirkan ditengah gurun Sahara Mauritania, pada masa Dinasti Murabithun hidup dan berkembang di Mauritania iklim jihad dan keimanan. Asal munculnya dari suku Shanaja Allitsam yang merupakan suku Barbar.[10] Yusuf Bin Tasyfin juga terkenal dengan kehidupannya yang sangat zuhud ditengah-tengah perluasan kekuasaannya. Dia seorang yang sangat pemberani dan singa perang yang tegas.[11]

---

[9]http://kuliahkaryawan.i-tech.ac.id (diakses pada jam 20.57 tanggal 10 Maret 2021)
[10]Tamir Badar, *Para Penakluk Muslim* p.279
[11]Tamir Badar, *Para Penakluk Muslim Yang Tak Terlupakan...*, p. 284

B. Perkembangan Kehidupan Yusuf bin Tasyfin

Yusuf Bin Tasyfin dikenal sebagai pendiri serta penguasa pertama Dinasti Murabithun yang berada di Maroko, Afrika Utara. Ketika masih memegang tempuk kepemimpinan, Yusuf Bin Tasyfin membawa Islam kembali Berjaya di Andalusia setelah sebelumnya berada dalam ancaman kekuasaan Eropa. Pada mulanya, Dinasti Al-Murabithun merupakan sebuah gerakan tarekat yang didirikan oleh Abdullah bin Yasin, Yahya bin Umar, dan juga Abu Bakar bin Umar. Adapun Abdullah bin Yasin, Yahya bin Umar, dan juga Abu Bakar bin Umar adalah saudara sepupu dari Yusuf Bin Tasyfin sendiri.[12]

Dinasti Murabhitun pada masanya memiliki daerah kekuasaan yang sangat luas di Afrika Utara hingga Andalusia (Spanyol). Kekuasaan Yusuf Bin Tasyfin berlangsung dari tahun 1061 M hingga 1107 M. Yusuf Bin Tasyfin bergelar Amir Al-Muslimi dan Nasiruddin. Dalam upaya melegistasi serta memperkuat kekuasaanya, Yusuf Bin Tasyfin meminta pangakuan dan restu dari Khalifah Abu Abbas di Baghdad, Irak. Setelah Yusuf Bin Tasyfin meminta restu dari Khalifah Abu Abbas, Yusuf Bin Tasyfin melakukan upaya konsolidasi intren, antara lain dengan membenahi dan menata struktur administrasi pemerintahan, mempersatukan serta mengoordinasikan kekuatan berbagai suku yang ada, dan juga membentuk satu formasi militer yang tangguh di Baghdad, Irak.

---

[12]Yusuf Bin Tasyfin : Penegak Syiar Islam di Andalusia, REPUBLIK –Jum’at, 11 Juni 2021, 21:33 WIB, http://www.republika.co.id/shortlink/11061

Disamping itu untuk mewujudkan satu wilayah kekuasaan hingga layak disebut Negara kekuasaan Afrika Utara merupakan satu wilayah yang sangat luas dan bebas yang dihuni oleh bangsa-bangsa Nomad. Yusuf Bin Tasyfin berusaha membujuk Abu Bakar Bin Umar untuk menjadi komandan militer serta memimpin pasukan dipadang pasir demi meluaskan kekuasaan. Yusuf Bin Tasyfin berpendapat, hanya dengan cara itu Yusuf Bin Tasyfin dapat memperluas wilayah kekuasaannya di seluruh kawasan sebelah Utara Maroko. Tidak hanya itu dibidang perekonomian, Yusuf Bin Tasyfin memerintahkan untuk mencetak mata uang sendiri yang memang biasa dilakukan oleh sejumlah Khalifah sebagai identitas diri selagi berkuasa.[13]

Namun persoalan besar menghadang. Saat berjayanya Dinasti Murabithun di bawah kepemimpinan Yusuf Bin Tasyfin, namundi Afrika Utara, kerajaan Islam Andalusia tengah berada di ambang kehancuran. Hal ini dipacu oleh perebutan kekuasaan dan pertentangan antar Muluk At-Tawa'if (Raja, penguasa kelompok suku). Selain Itu, ancaman lebih besar dari kekuatan Kristen yang menunggu momentum untuk menyerang kerajaan Castille dan Leon. Akan tetapi, salah satu penguasa yakni Mu'tamid Bin Ibad dari Sevilla salah satu kerajaan terkuat di Andalusia rupanya menyadari potensi ancaman dari kekuasaan Alfonso VI dari kerajaan Castille dan Leon tersebut.[14]

---

[13]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*..., p. 563-564

[14]Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia (Kisah Islam Pertama Kali menginjakkan kaki di Spanyol, membangun Peradaban, hingga menjadi warisan sejarah dunia)* Terj. Zaenal Arifin, (Jakarta: Zaman, 2015) p. 430

Menyadari kekuasaan pasukan yang dimiliki tidak mencukupi untuk melawan, maka dia meminta bantuan militer dariYusuf Bin Tasyfin. Tanpa berpikir panjang, Yusuf Bin Tasyfin menyanggupi permintaan bantuan itu. Dengan persiapan matang dan setelah mempercayakan jabatannya untuk sementara waktu kepada Ali Bin Yusuf, berangkatlah Yusuf Bin Tasyfin ke Andalusia bersama pasukannya demi menyongsong perang mempertahankan Islam.[15]

Dan perang Zallaqah terjadi tepat tanggal 23 Oktober 1086, kedua kekuasaan bertemu disebuah tempat bernama Az-Zallaqa. Berkat persatuan dan kerjasama antara pasukan militer Yusuf Bin Tasyfin dan Al-Mu'tamid, kekuatan Alfonso VI berhasil dikalahkan. Namun tak lama, begitu mendengar berita tentang kematian anaknya tiba-tiba, ia memutuskan untuk pulang ke Maroko sementara pasukannya yang berjumlah tiga ribu orang tetap tinggal di Andalusia.[16]

Setelah memakamkan sang anak bernama Muhammad Ibn Aixa, Yusuf Bin Tasyfin balik kembali ketanah seberang Andalusia (Spanyol) tujuannya selain untuk mendamaikan para penguasa Islam dalam upaya menahan ancama pasukan Eropa, juga untuk berkuasa sepenuhnya. Secara gigih dan tidakkena lelah, satu persatu muluk Al-tawa'if dapat diyakinkan untuk berhenti bertikai satu sama lain. Berkat persatuan tersebut dibawah komandoYusuf Bin Tasyfin, pasukan Islam berhasil melumpuhkan kekuasaan pasukan Eropa di Andalusia. Demikian pula

[15]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*..., p. 550
[16]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*…p. 554

wilayah-wilayah di sana, keculai Zaragoza, dapat dikuasi sepenuhnya oleh pasukan Yusuf Bin Tasyfin.[17]

Yusuf Bin Tasyfin menerima mandat dari Abu Bakar Bin Umar dalam memegang tampuk kepemimpinan Murabhitun. Pada saat Yusuf Bin Tasyfin mulai memegang kendali dan menaklukan di berbagai wilayah. Meninggalah Abu Bakar Bin Umar dalam sebuah peperangan pada tahun 480 H/1087 M. Menjadikan Yusuf bin Tasyfin penguasa tunggal Murabhitun.[18]

Sebelumnya Yusuf Bin Tasyfin sudah melakukan ekspansi kearah Afrika Utara. Pada tahun 1062 M Yusuf Bin Tasyfin membangun kota Marakusy (Marrakesh) atau Maroko. Tahun 1070 M Yusuf Bin Tasyfinmerebut Fez, pada tahun 1078 M Tangier dan tahun 1080-1082 M Yusuf Bin Tasyfin meluaskan kekuasannya sampai ke daerah Al-Jazair.[19]

Ibu kota Dinasti Murabhitun pertama di daerah Aghmat, di sebelah tenggara Marakesh (Maroko). Setelah sekian lama di Aghmat, Yusuf bin Tasyfin berniat membangun kota baru sebagai markas utama umat Islam. Dibangunlah kota Marakesh (Maroko) di Maghribi yang menjadi ibukota Dinasti Murabithun[20].

Pertama-tama yang Yusuf Bin Tasyfin buat dari kota Murabithun adalah Masjid Marakesh. Masjid ini dibuat pertama kali oleh Yusuf Bin

---

[17]http://m-republik-co-id.cdn.ampproject.org (diakses pada jam 21.51 tanggal 10 Maret 2021)

[18]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*..., p. 563

[19]Departemen Agama R.I, *Ensiklopedia Islam* (Murabithun) p. 2

[20]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia…*, p. 564

Tasyfin sebagai pimpinan Dinasti Murabithun. Dalam proyek pembuatan Masjid Marakesh, Yusuf Bin Tasyfin ikut andil dalam pembangunannya. Yusuf Bin Tasyfin ikut bekerja seeperti pekerja yang lainnya dengan mengangkat tanah, membuat lubang pondasi, membuat bahan-bahan material dalm pembangunan Masjid.[21]

C. Masa Akhir Hayat Yusuf Bin Tasyfin

Sampai pada masa Akhir Hayatnya Yusuf Bin Tasyfin pulang ke Maghribi dan tinggal di Istananya, di Marakesh (Maroko). Sehingga Yusuf Bin Tasyfin Jatuh sakit. Meninggal pada hari senin pagi, tanggal 1 Muharram tahun 500 H/ 1 September 1017 M di Usia 100 Tahun (1 Abad). Dan dimakamkan di Ibu Kota kaum Murabithun, yaitu Marakesh.[22]

Yusuf Bin Tasyfin menghabiskan banyak waktu untuk kepentingan umat Islam. Empat puluh tahun diantaranyaYusuf Bin Tasyfin gunakan untuk memimpin pemerintahan di Maroko, dan sisanya selama enam puluh tahun Yusuf Bin Tasyfin gunakan untuk memimpin pemerintahan Murabhitun, yang kemudian menjadi pemerintahan kuat dengan menguasai dua wilayah. Yaitu Maroko dan Andalusia.[23]

---

[21]Tariq Suwaidan, *Dari puncak Andalusia* …p.392
[22]Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia* …p. 428.
[23]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnyya Andalusia*…, p. 602